

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN MORALITAS**

**DI MTS NEGERI 1 WATES KULON PROGO**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**Esti Nurbaiti**

NPM: 20140720127, Email: [estibaiti03@gmail.com](mailto:estibaiti03@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN MORALITAS  
DI MTS NEGERI 1 WATES KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

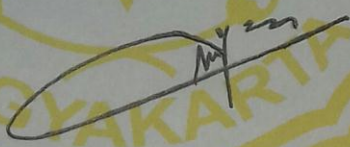
Nama : Esti Nurbaiti

NPM : 20140720127

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat  
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

NIK. 19570301198802113003

# HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN MORALITAS

## DI MTS NEGERI 1 WATES KULON PROGO

Oleh:

Esti Nurbaiti

NPM: 20140720127, Email: [estibaiti03@gmail.com](mailto:estibaiti03@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

NIK. 19570301198802113003

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mengungkap hubungan antara religiusitas dengan moralitas remaja disekolah berbasis madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 160 siswa dan sampel 40 siswa. Data dikumpulkan dengan kuisioner model skala Likert. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan moralitas cenderung berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,764 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ). Penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas, korelasi ini tergolong korelasi kuat atau tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara religiusitas dengan moralitas kelas VIII di MTs Negeri 1 Wates Kulon Progo, semakin tinggi religiusitas siswa maka akan semakin tinggi pula moralitasnya, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas siswa semakin rendah pula moralitasnya.

**Kata kunci:** hubungan, religiusitas, moralitas

### ***Abstract***

*This study aims to reveal the relationship between religiosity and adolescents' morality of madrasah school-based. This research used quantitative approach, with population of 160 students and sample of 40 students. Data were collected with Likert scale model questionnaire. Data analysis technique used in this research is product moment correlation from Pearson. The result of this study indicates that the relationship between religiosity and morality tends to be in the high category. The analysis result obtained correlation coefficient data ( $r_{xy}$ ) of 0.764 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ). There is a significant positive relationship between religiosity and morality, this correlation is strong or high correlation. Thus, the hypothesis proposed in this study is accepted.*

*The conclusion of this research is that there is relationship between religiosity and morality of class VIII in MTs Negeri 1 Wates Kulon Progo, the higher the religiosity of the students the higher the morality, and the lower the students' religiosity the lower the morality.*

***Keywords:*** *relationship, religiosity, morality*

### **PENDAHULUAN**

Semua anak yang terlahir ke dalam dunia ini dalam keadaan fitrah dan beragama. Memiliki hati yang suci dan tidak berdosa, jika dididik dengan kebaikan maka ia akan tumbuh menjadi seorang pribadi yang baik dan bahagia dunia akhirat, namun jika dididik dengan keburukan, ia akan tumbuh menjadi orang yang berakhlak buruk dan akan celaka dalam hidupnya. Mendidik dan mengajarkan akhlak-akhlak yang baik merupakan cara membentenginya perbuatan yang buruk.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk beragama, karena dengan beragama manusia tidak akan menjumpai kehampaan pada dirinya. Hidup menjadi seimbang, terarah dan memiliki tujuan. Dengan adanya agama, manusia lebih terkontrol karena agama mengajarkan kepada para penganutnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak melakukan pelanggaran pada tata aturan yang berlaku pada masyarakat. Kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang buruk dapat diminimalisir. Karena manusia yang beragama memiliki pegangan dalam hidupnya dan senantiasa takut untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Pendidikan agama merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan sosial dimasyarakat. Semua orangtua pasti berharap anak-anaknya dapat memiliki moral yang baik. Tugas orangtua adalah membimbing dan mengarahkan anak untuk mencari bekal agar memiliki pengetahuan agama dan moral yang baik, maka dapat dilakukan dengan cara memasukkan anak disekolah berbasis agama. Sekolah berbasis agama merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pendidikan agama dengan waktu yang lebih banyak yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah.

Sekolah memiliki fungsi dan peran yang cukup berpengaruh, sekolah merupakan lembaga pendidikan pelanjut dari pendidikan dalam keluarga. Karena keterbatasan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan disekolah-sekolah. Menurut Young dalam (Jalaluddin, 2015: 257) mengatakan bahwa “pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat memengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behavior*).”

Pendidikan agama memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Dengan demikian, pilihan orangtua untuk menyekolahkan anaknya agar memiliki moral yang baik disekolah berbasis agama merupakan langkah yang tepat. Jika orangtua tidak mengarahkan dan bahkan membiarkan anak untuk bergaul dengan teman-teman yang menyimpang akan norma maka anak akan melanggar nilai-nilai yang ada dalam tata aturan agama.

Setiap manusia memiliki dua potensi yangmana potensi tersebut ada pada dirinya yaitu potensi positif dan potensi negatif. Manusia memiliki kesadaran moral, mereka dapat membedakan yang mana hal yang baik dari yang jahat.

Didukung oleh penelitian Piaget dalam Asri Budiningsih (2013:33) dalam masa remaja pola pemikirannya mulai berkembang. Maka Kohlberg juga menunjukkan bahwa masa remaja dapat dicapai pada tahap tertinggi dalam penalaran moral yaitu prinsip keadilan yang universal.

Dalam agama Islam sendiri masa remaja merupakan usia *tamyiz* usia ini adalah usia yang sudah mengetahui mana yang perbuatan benar dan yang salah

dan dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Dalam usia remaja merupakan usia dimana usia ini menuju proses kematangan pada usia ini membutuhkan bantuan dari lingkungannya untuk menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh masyarakat.

Religiusitas dan moralitas sangatlah penting diajarkan bagi kalangan remaja. Yang akan bertujuan untuk mencari bekal agar memiliki pengetahuan agama dan perilaku moral yang baik, maka dapat dilakukan dengan cara anak dimasukkan ke sekolah berbasis agama agar memiliki moralitas yang baik. Idealnya para siswa yang berada didalam lingkungan madrasah dapat memiliki penerapan moral yang baik sesuai dengan tuntunan.

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hadiyanta, Guru BK kelas VIII MTs Negeri 1 Wates tanggal 9 Maret 2017. Realitanya dari 160 siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Wates yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan moral sebanyak 60 siswa. Seperti bolos sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah, berkelahi, rambut di cat warna, pacaran, untuk siswa putra seragam tidak sesuai aturan sekolah dengan dibuat sempit, untuk siswi putri rok dibuat belahan dibagian belakang, jilbab tidak sesuai peraturan sekolah, sering menggunakan bahasa yang kasar, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan karyawan sekolah.

Jika perilaku penyimpangan moral tersebut dibiarkan maka akan berdampak semakin rendah nilai moral pada remaja. Padahal dalam kesehariannya di sekolah, sekolah telah memberikan banyak sekali mata pelajaran dan praktik keagamaan. Pendidik dalam hal ini harus lebih melakukan pengawasan yang ekstra agar penyimpangan moral ini tidak terus berlanjut.

Berdasarkan paradigma dari konsep permasalahan yang ada maka dalam bahasan ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Pentingnya penelitian ini diangkat yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan religiusitas dengan moralitas dikalangan remaja di era sekarang ini.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana religiusitas remaja di MTs Negeri 1 Wates?; (2) Bagaimana moralitas remaja di

MTs Negeri 1 Wates?; dan (3) Adakah hubungan antara religiusitas dengan moralitas remaja di MTs Negeri 1 Wates?

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisa religiusitas remaja di MTs Negeri 1 Wates; (2) Untuk mengetahui dan menganalisa moralitas remaja di MTs Negeri 1 Wates; dan (3) Untuk mengetahui dan menganalisa ada dan tidaknya hubungan antara religiusitas dengan moralitas remaja di MTs Negeri 1 Wates.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis yaitu (1) Secara teoritis, secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan teori dan penelitian-penelitian psikologi agama dan psikologi sosial selanjutnya terutama yang berkaitan dengan religiusitas dan moralitas; dan (2) Secara praktis, secara praktis hasil penelitian ini bagi instansi terkait dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan religiusitas siswa agar memiliki moral yang baik. Bagi guru, dapat menjadikan motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas religiusitas dan moralitas remaja di MTs Negeri 1 Wates yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar siswa menjadi lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan moralitas kelas VIII MTs Negeri 1 Wates Kulon Progo”. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka semakin tinggi pula moralitasnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas siswa maka semakin rendah pula moralitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional yang menghubungkan antara variabel religiusitas (X) dengan moralitas (Y). ‘Dalam analisis korelasi dapat ditemukan 2 macam aspek yang penting untuk diketahui. Yang pertama adalah mengukur kovariabilitas antara dua variabel x dan y atau lebih, dan yang kedua adalah mengukur keeratan hubungan daripada garis regresi yang ada terhadap distribusi observasinya sampel’ (Samsubar Saleh, 1998:141).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu religiusitas ( $X$ ) yang merupakan variabel bebas atau *variable independent*, dan moralitas ( $Y$ ) yang merupakan variabel terikat atau *variable dependent*.

Menurut Sudjana (1995:6) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas serta dipelajari sifat-sifatnya”. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Wates yang berjumlah 160 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yaitu keseluruhan gejala atau satuan yang diteliti (Bambang dan Lina, 2012:119). Dalam penentuan angket menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), untuk sekedar menentukan ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya dapat merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini pengambilan sampel 20% dari jumlah siswa yaitu dengan hitungan  $25\% \times 160 = 40$  orang.

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Wates, Kulon Progo Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Negeri 1 Wates.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) Metode Kuisisioner (Angket), metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok untuk mencari data tentang kadar religiusitas juga tentang moralitas siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Wates; (2) Observasi, artinya peneliti mengadakan pengamatan yang sistematis pada obyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai religiusitas dan moralitas remaja Kelas VIII di MTs Negeri 1 Wates; (3) Wawancara, interview ini dipakai dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada empat orang siswa kelas VIII, Guru PAI Kelas VIII dan Guru BK Kelas VIII di MTs Negeri 1 Wates; dan (4) Dokumentasi,



metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek seperti data tentang sekolah, guru dan siswa di MTs Negeri 1 Wates.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan juga uji reabilitas, adapun uji tersebut adalah (1) Uji Validitas, validitas merupakan suatu ukuran yang akan mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:72). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji tingkat kevalidan butir-butir soal melalui aplikasi *SPSS*; (2) Uji Reliabilitas, uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner (Arikunto, 2013:122).

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan (Sanafiah Faisal, 2003:176). Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisa data tersebut merupakan temuan di lapangan (Anas Sudjiono, 2003:192).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi pearson. Sehubungan dengan data ini membahas dua variabel yang saling berhubungan maka dalam data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Religiusitas remaja MTs Negeri 1 Wates**

Menurut Muhaimin (2004:282-284) “Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan

supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang”.

Religiusitas merupakan suatu kewajiban atau juga aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu dapat berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang manusia atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan serta alam sekitarnya.

Identiknya dari religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. ‘Religiusitas sering kali diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan keagamaan seseorang, seberapa kokoh keyakinan, bagaimana pelaksanaan ibadah dan kaidah dan bagaimana penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim sendiri, religiusitas dapat diketahui dari segi pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam’ (Nashori dan Muharam, 2002).

Aspek-aspek religiusitas membuat tahapan-tahapan dalam diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Religius dalam diri seseorang menunjuk pada aspek religi yang dihayati dalam dirinya didalam hati.

Religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Religius dapat membuat perubahan-perubahan dalam diri manusia, perubahan yang bersifat gaib dan menjadi sumber kekuatan dalam diri seseorang. Religius membuat hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakini dapat memperkuat keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan pelaksanaan ibadah dan akidah sebagai bentuk penghayatan atas agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas merupakan hal yang sangat penting bagi remaja, dengan memiliki religiusitas remaja akan menghayati keyakinan dalam agamanya. Sehingga dalam beragama dapat fokus, tidak mudah goyah akan keyakinan dan terarah. Dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi, siswa MTs

Negeri 1 Wates memiliki religius yang cukup baik. Baik dari segi keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan.

## 2. Moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates

Moral merupakan standar baik dan buruk kehidupan, setiap individu didalam masyarakat terdapat tata cara dalam kehidupan yang harus dipatuhi. Moral mengatur setiap individu berperilaku sesuai dengan aturan yang dibuat dalam kelompok social dan masyarakat. Manusia yang bermoral memiliki kesadaran untuk menilai hal-hal baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang dilarang.

Moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila (Dewey, 1978) sebagaimana dikutip (Asri Budiningsih, 2013:24). Moral ialah segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, sebuah aturan hidup yang lebih baik dan beradab. Moral juga merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang menilai salah dan benar. Hal ini merupakan upaya membimbing masyarakat hidup sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Franz Magnis-Suseno (1987:14) “menyebutkan yang dimaksud dengan ajaran moral adalah wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, serta kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik”.

Moral membuat hidup manusia dituntut agar bertindak sesuai dengan peraturan yang telah disepakati didalam masyarakat. Moral membuat tatanan agar manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan sesuai dengan aturan.

Kohlberg (1971) dalam Kusdwiratri Setiono (2009:42) ‘mengutarakan bahwa dalam konsep moralitas lebih merupakan konsep yang filosofis (etis) daripada sekedar konsep tingkah laku’.

Moral bukan saja aturan-aturan suatu tindakan, tetapi merupakan alasan untuk suatu tindakan. Oleh karena itu Kohlberg memakai istilah “*moral reasoning*”, “*moral thinking*” atau “*moral judgement*” secara bergantian dengan pengertian yang sama. Moral bukan apa yang baik dan buruk melainkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu itu baik atau buruk. Ini merupakan pertimbangan akan sesuatu hal yang baik atau buruk.

Menurut Blasi (1980) sebagaimana dikutip (Asri Budiningsih, 2013:5) ‘perilaku moral akan begitu sangat sempit jika hanya dibatasi pada perilaku moral dengan yang dapat dilihat saja. Perilaku moral adalah sesuatu yang dapat dilihat. Penalaran moral merupakan suatu tindakan moral adalah perilaku moral yang tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditelusuri dan dapat diukur’.

Seseorang individu dapat dikatakan bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengelolaan peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.

Pendapat dari Paul Suparno, dkk. (2002) sebagaimana dikutip oleh (Asri Budiningsih, 2013:5) ‘seseorang yang memiliki moralitas yang baik, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral jika tindakannya dapat disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut.

Seseorang yang memiliki moralitas tidak hanya sekedar tahu menilai akan perbuatan baik dan benar tetapi juga dapat memahami akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Dalam memahami dan meyakini seseorang membutuhkan pengalaman hidup pada dirinya maupun pada orang lain.

Sedangkan Lickona dalam bukunya *Educating for Character* (dalam Asri Budiningsih, 2013:6) ‘menekankan akan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai-nilai moral, yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan’.

Tiga unsur nilai moral tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dalam penanaman nilai moral pada diri seseorang. Moralitas membuat seseorang mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Segala sesuatu dilakukan dengan adanya pemikiran dan pertimbangan.

Moralitas merupakan sebuah aspek kepribadian seseorang yang diperlukan dalam kaitannya dengan kehidupansosial secara harmonis, adil, dan juga seimbang. Perilaku moral dapat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan juga keharmonisan. Moral berhubungan dengan nilai-nilai susila, sebuah aturan hidup yang lebih baik dan beradab. Moral menekankan akan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral, yang pertama yaitu pengertian atau pemahaman moral, yang kedua perasaan moral, dan yang ketiga tindakan moral. Moral membuat tatanan agar manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan sesuai dengan aturan.

Moralitas sangatlah penting bagi diri dan jiwa remaja. Moral membuat perilaku remaja menjadi terarah dan tidak terkena globalisasi yang merusak generasi muda. Moral membuat tatanan dan pegangan hidup dalam diri remaja. Moral membantu remaja menentukan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah.

Moral adalah penyelamat remaja, mengingat psikologis remaja masih relatif kurang stabil. Moralitas menumbuhkan kebaikan dan perilaku yang positif pada diri remaja. Jika remaja dididik dengan moral yang baik maka dia akan tumbuh dengan moral yang baik pula. Remaja yang berperilaku sesuai dengan nilai moral, remaja tersebut akan berperilaku dengan baik dan benar.

Pada dasarnya moralitas siswa cukup baik. didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Dari segi pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moralnya siswa dan siswi MTs Negeri 1 wates memiliki kecenderungan moral yang baik.

### 3. Hubungan antara religiusitas dengan moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates

Orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk memiliki hidup moral yang baik. Bahwa hidup moral adalah hidup yang selaras dengan manusia yang bersifat rohani. Karena hidup yang bernilai secara moral adalah hidup yang berdasarkan pada kesadaran pribadi. Bagi orang yang beragama, agar kebaikan-kebaikan yang dilakukan bernilai moral dan religius haruslah berdasarkan iman dan berdasarkan kebaikan itu haruslah dilakukan berdasarkan dorongan iman sendiri (Samsul Susilawati, 2017:89-100)

Religiusitas dan moralitas mereka saling berkesinambungan dan berkaitan dalam mengatur dan merubah individu ke arah yang lebih baik. Moral dan religi menyempurnakan nilai seseorang dalam berperilaku menghormati antar masyarakat dan menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut juga telah di ajarkan di agama manapun.

Religiusitas dan moralitas memang tidak bisa dipisahkan, keduanya merupakan suatu bagian yang penting dalam jiwa seseorang, terutama jiwa remaja, yang mana remaja memiliki gejala berubah-ubah dan cenderung tidak stabil. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mempunyai kecenderungan moralitas yang tinggi pula.

Untuk melihat apakah religiusitas dengan moralitas dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket. Kemudian dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji korelasi.

#### a. Uji Validitas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan menggunakan angket, untuk memperoleh data dari variabel religiusitas dan moralitas. Angket terdiri dari 30 butir pertanyaan religiusitas dan 30 butir pertanyaan moralitas. Dengan melihat pada tabel distribusi r tabel berdasarkan DF sebesar  $N-2 = 40-2 = 38$  dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel sebesar 0,312.

b. Uji Reabilitas

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,70. Jika Nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ , maka Reliabel. Begitupun sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka dinyatakan Tidak Reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, N of Items sebesar 20 yang artinya bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,736 lebih besar dari batasan 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel X Religiusitas dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, analisis parametris seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Pengambilan keputusan dasar dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel religiusitas sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data variabel religiusitas (variabel X) di penelitian ini berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel moralitas sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data variabel moralitas (variabel Y) di penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y serta pengaruh antar dua kelompok, sedangkan hipotesis nol atau sering disebut juga hipotesis statistik diuji dengan perhitungan statistik yang menyatakan tidak ada hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan output tabel correlations di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 40, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,050 sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas. Selanjutnya, dari output di atas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,764, maka nilai ini menandakan hubungan yang tinggi antara religiusitas dengan moralitas.

Dari beberapa tahap yang dilakukan, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji korelasi korelasi *product moment* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan moralitas cenderung berada dalam kategori kuat atau tinggi. Hasil dari analisis yang diperoleh data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,764 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ). Ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan



moralitas, korelasi ini tergolong korelasi kuat atau tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **SIMPULAN**

1. Religiusitas siswa MTs Negeri 1 Wates diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mempunyai tingkat religiusitas yang cukup baik dalam hal keyakinan, peribadatan, pengetahuan keagamaan, dan pengamalan agama.
2. Moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates diperoleh dari hasil observasi dan wawancara cukup baik dalam hal pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moralnya.
3. Hubungan antara religiusitas dengan moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates, dari hasil analisis data dengan korelasi *product moment* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan moralitas cenderung berada dalam kategori tinggi. Hasil dari analisis diperoleh dari data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,764 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas, korelasi ini tergolong korelasi kuat atau tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, C. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, Sanafiah. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Saleh, Samsubar. 1998. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Setiono, Kusdwiratri. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Widya Padjajaran.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suseno, Frans Magis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Susilawati, Samsul, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Moral Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Peningkatan Pertimbangan Moral”, *Jurnal Edcomtech*, Vol. 2, No.1, 2017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd  
NIK : 195 703 01198802 11 3003

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Esh Nurbaiti  
NPM : 20190720127  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas  
di Mts Negeri 1 Wates Kulon Progo

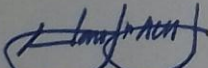
Hasil Tes Turnitin\* : 9 %

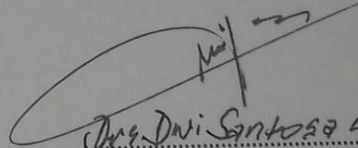
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.  
(.....NIK.19870122201404 113 044.....)

  
Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



**PERPUSTAKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Esti Nurbaiti  
Prodi/Fakultas : PAI/FAI  
NIM : 20140720127  
Judul : Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas di MTs Negeri 1 Wates  
Kulon Progo  
Dosen Pembimbing : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

**Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 9% EXCLUDE  
MATCHES < 1 %**

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-06-06  
Pustakawan

M. Jubardi, SIP.